

PEMANFAATAN MEDIA POHON LITERASI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA KELAS II SD YAYASAN PENDIDIKAN RAUDATHUL JANNAH

Zahara Mauliza¹, Hendra², Syarifah Ainun Harahap³

^{1,2,3} Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara

Jl. Gaperta Ujung No.2, Tj. Gusta, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera
Utara 20125

zaharamauliza330@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan media Pohon Literasi dalam meningkatkan minat baca siswa kelas II SD Yayasan Pendidikan Raudathul Jannah. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian terdiri dari 28 siswa kelas II Abu Bakar Shidiq tahun ajaran 2024/2025. Tindakan pembelajaran menerapkan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan menggunakan media Pohon Literasi sebagai sarana siswa untuk menuliskan ringkasan bacaan pada daun literasi dan menempelkannya pada pohon sebagai bentuk dokumentasi perkembangan membaca. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada minat baca, keaktifan, kemampuan memahami teks, serta kualitas ringkasan siswa pada setiap siklus. Media Pohon Literasi terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan bermakna. Dengan demikian, media ini dapat direkomendasikan sebagai alternatif efektif dalam meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning, Pohon Literasi, Minat Baca*

PENDAHULUAN

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta kemampuan peserta didik sehingga mendorong terjadinya proses belajar yang efektif (Ekayani, 2017: 1-4). Dalam pembelajaran modern, keberadaan media tidak lagi bersifat pelengkap, tetapi menjadi bagian penting dari strategi pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran telah terbukti meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa. Media dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup dan memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar secara



visual, auditori, maupun kinestetik sesuai kebutuhan masing-masing.

Pemanfaatan media yang tepat juga mampu membangkitkan minat dan motivasi belajar. Penggunaan media bahkan memberikan pengaruh psikologis positif terhadap kesiapan mental siswa dalam menerima materi pembelajaran (Junaidi dkk., 2019: 45–46). Hal ini menunjukkan bahwa media memiliki kontribusi besar dalam keberhasilan proses pembelajaran.

Di berbagai sekolah, penggunaan media pembelajaran seringkali masih terbatas pada alat konvensional seperti papan tulis dan buku teks. Keterbatasan inovasi ini menjadikan pembelajaran terasa monoton, sehingga siswa kurang termotivasi untuk terlibat aktif. Pada era digital, kondisi ini menjadi semakin problematis karena siswa sudah lebih familiar dengan teknologi dan visual interaktif.

Penelitian menunjukkan bahwa media berbasis visual interaktif seperti video, animasi, dan gambar bergerak dapat meningkatkan keterlibatan serta hasil belajar siswa secara signifikan (Kasmawati, 2025: 41–49). Hal ini terutama dirasakan pada jenjang sekolah dasar, di mana siswa membutuhkan stimulus visual yang kuat untuk mempertahankan fokus. Selain meningkatkan motivasi, media pembelajaran juga berperan penting dalam pengembangan literasi siswa. Literasi yang mencakup kemampuan membaca, menulis, memahami informasi, serta menggunakan teknologi, memerlukan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar dapat berkembang secara optimal.

Media pembelajaran visual seperti pohon literasi dirancang untuk membantu siswa memahami materi bacaan secara lebih menyenangkan. Melalui representasi visual, siswa dapat melihat perkembangan kemampuan literasi mereka secara bertahap, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Literasi, sebagaimana didefinisikan, adalah kemampuan mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, mencipta, dan mengkomunikasikan informasi dalam berbagai bentuk (Solihin, 2020: 34–48). Kemampuan ini merupakan fondasi dasar bagi



keberhasilan akademik dan perkembangan personal peserta didik.

Membaca menjadi salah satu keterampilan utama dalam literasi. Pada jenjang sekolah dasar, terutama kelas II, kemampuan ini harus ditanamkan secara intensif karena menjadi dasar bagi pembelajaran pada jenjang berikutnya. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik akan lebih mudah menyerap informasi dari berbagai mata pelajaran.

Namun, berdasarkan pengamatan lapangan, masih banyak siswa kelas II yang belum mampu membaca dengan lancar, memahami isi bacaan, atau menghubungkan informasi secara tepat. Kondisi ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang variatif dan minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik. Faktor usia juga berpengaruh, karena siswa kelas II cenderung memiliki rentang perhatian yang pendek dan hanya merespons pembelajaran yang bersifat aktif serta menyenangkan. Tanpa media yang menarik, proses pembelajaran membaca akan terasa membosankan bagi mereka.

Media pembelajaran pohon literasi muncul sebagai solusi untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan memahami teks. Media ini mengajak siswa berinteraksi dengan materi secara visual dan kreatif, sehingga pengalaman membaca menjadi lebih menantang dan bernilai.

Pohon literasi dirancang menyerupai pohon dengan cabang atau daun yang berisi informasi bacaan, tugas membaca, atau perkembangan membaca siswa. Ketika siswa menyelesaikan bacaan, mereka dapat menempelkan hasil bacaan pada pohon tersebut sehingga terlihat perkembangan mereka. Pendekatan visual seperti ini tidak hanya membantu pemahaman, tetapi juga meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Mereka merasa lebih bangga dan bersemangat melihat “pohon” mereka tumbuh melalui kegiatan membaca yang dilakukan.

Media pembelajaran secara umum mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan membantu siswa memahami konsep dengan lebih cepat. Guru dapat memanfaatkan media tersebut untuk menyesuaikan strategi



mengajar dengan karakteristik belajar siswa yang beragam. Selain itu, media yang menarik mampu mengurangi kejenuhan selama pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan fokus dalam mengikuti kegiatan membaca jika media yang digunakan dapat menggugah rasa ingin tahu mereka.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah belum pernah menggunakan media pohon literasi sebelumnya. Penggunaan media pembelajaran lainnya juga masih sangat terbatas akibat minimnya fasilitas pendukung di sekolah yayasan pendidikan swasta Raudhatul Jannah. Keterbatasan media tersebut berdampak pada suasana pembelajaran yang monoton dan membuat siswa mudah bosan. Hal ini menjadi salah satu penyebab rendahnya minat baca dan lemahnya kemampuan memahami teks pada siswa kelas II.

Oleh karena itu, inovasi media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk menciptakan proses belajar yang efektif, menyenangkan, dan bermakna. Media pohon literasi merupakan salah satu alternatif yang dapat memberikan warna baru dalam pembelajaran membaca. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media pohon literasi dapat meningkatkan minat membaca siswa kelas II. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pengajaran literasi yang lebih kreatif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa sekolah dasar masa kini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara langsung di dalam kelas. PTK merupakan bentuk penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memecahkan permasalahan yang muncul secara kasuistik sesuai kondisi kelas (Nanda, 2021:1). Konsep PTK berfokus pada perbaikan praktik pembelajaran dari permasalahan yang terjadi dalam situasi belajar mengajar sehari-hari (Aqib, 2020:5). Dalam penelitian ini, peneliti mengikuti model PTK Kemmis dan McTaggart yang



meliputi langkah perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Model ini dianggap tepat karena memfasilitasi proses perbaikan secara berkelanjutan melalui siklus yang berulang hingga indikator keberhasilan tercapai (McNiff, 2015:32).

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) sebagai dasar pembelajaran. CTL dipilih karena mampu membantu siswa menghubungkan materi akademik khususnya membacadengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. CTL menekankan aktivitas belajar yang mendorong siswa membangun pemahaman melalui pengalaman langsung, bukan sekadar menghafal materi (Johnson, 2020:24). Dalam pembelajaran, digunakan media Pohon Literasi sebagai sarana bagi siswa untuk menuliskan ringkasan bacaan pada “daun”, kemudian menempelkannya pada pohon sebagai bukti aktivitas literasi. Tahap tindakan dilaksanakan sesuai RPP, dimulai dari apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, penjelasan materi membaca, hingga penggunaan media pohon literasi dalam kegiatan inti.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Yayasan Pendidikan Raudathul Jannah, dengan sample 28 siswa kelas II Abu Bakar Shidiq tahun ajaran 2024/2025, terdiri dari 9 laki-laki dan 19 perempuan. Tahap observasi dilakukan oleh wali kelas yang menilai keaktifan siswa menggunakan lembar observasi selama penerapan media Pohon Literasi. Tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan pada setiap siklus dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya jika hasil belum mencapai indikator. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi, sedangkan analisis data mencakup analisis kuantitatif untuk menilai peningkatan ketuntasan belajar serta analisis kualitatif melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Penelitian dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan minat membaca siswa, ketuntasan belajar mencapai minimal delapan puluh persen, dan siswa menunjukkan aktivitas literasi yang konsisten melalui penggunaan media Pohon Literasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

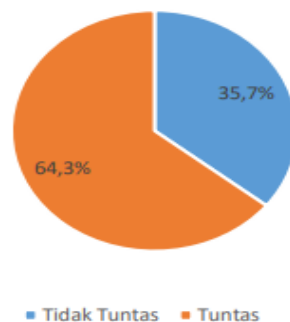
Pada tahap pra tindakan, kondisi awal pembelajaran menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa kelas II SD Yayasan Pendidikan Raudathul



Jannah masih berada pada kategori rendah. Hasil observasi awal memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu memahami isi bacaan secara optimal dan belum terbiasa menyusun ringkasan dari teks yang dibaca. Aktivitas membaca di kelas pun belum berlangsung secara maksimal, sehingga keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi tidak merata. Temuan ini diperkuat oleh dokumentasi awal berupa catatan guru dan hasil tugas siswa yang menunjukkan rendahnya antusiasme dalam mengikuti kegiatan membaca.

Masalah rendahnya literasi membaca tersebut menjadi dasar perlunya digunakan pendekatan dan media pembelajaran yang lebih kontekstual. Media Pohon Literasi dipilih karena mampu memberikan pengalaman belajar yang visual, menyenangkan, dan interaktif. Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) diterapkan sebagai landasan tindakan karena memungkinkan siswa menghubungkan materi bacaan dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, LKS, lembar observasi, serta instrumen tes untuk mengukur peningkatan minat membaca siswa dari pra tindakan hingga siklus II.

Gambar 1 Diagram
Siklus 1 Pertemuan 1 Membaca Siswa

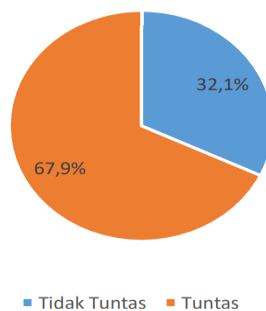


Pelaksanaan tindakan pada siklus I dimulai dengan kegiatan apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, dan pengenalan media Pohon Literasi. Guru menjelaskan cara menuliskan ringkasan pada daun literasi dan menempelkannya



pada pohon sebagai bentuk dokumentasi hasil membaca. Pada tahap ini, siswa mulai menunjukkan ketertarikan terhadap media yang digunakan. Namun, tingkat keterlibatan siswa masih bervariasi. Beberapa siswa terlihat antusias, sementara yang lain masih mengalami kesulitan memahami isi bacaan dan membutuhkan bimbingan intensif.

Gambar 2 Diagram
Siklus 1 Pertemuan 2 Membaca Siswa

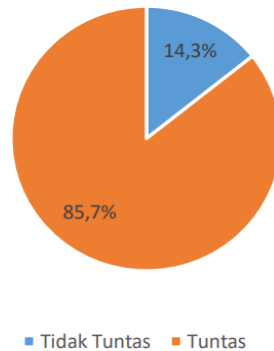


Selama siklus I berlangsung, guru melakukan pengamatan terhadap keaktifan siswa melalui lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi menunjukkan adanya peningkatan awal pada minat membaca, meskipun belum signifikan. Hambatan yang ditemukan meliputi kurangnya kemampuan sebagian siswa dalam menyusun ringkasan, kurang optimalnya penguasaan kosakata, serta masih terbatasnya variasi bacaan yang digunakan. Data hasil tes akhir siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pra tindakan, namun belum memenuhi indikator ketuntasan yang ditetapkan. Refleksi terhadap hasil siklus I menghasilkan beberapa poin perbaikan. Guru perlu memberikan contoh ringkasan yang lebih jelas, menyederhanakan instruksi, dan menyediakan bacaan yang lebih bervariasi dan sesuai tingkat perkembangan siswa. Selain itu, diperlukan strategi pendampingan individual untuk siswa yang mengalami kesulitan memahami bacaan. Hasil refleksi ini menjadi dasar untuk menyusun perbaikan tindakan pada siklus II agar pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan merata bagi



seluruh siswa.

Gambar 3 Diagram
Siklus 2 Pertemuan 1 Membaca Siswa



Pelaksanaan tindakan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan. Guru memperbaiki metode penyampaian materi, memberikan contoh penulisan ringkasan secara bertahap, dan memberikan waktu membaca yang lebih proporsional. Siswa menjadi lebih terlibat dalam kegiatan membaca dan menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memahami isi bacaan. Penerapan CTL membuat siswa lebih mudah menghubungkan isi teks dengan pengalaman sehari-hari, sehingga proses membaca menjadi lebih bermakna dan tidak sekadar menghafal informasi. Selama proses pembelajaran pada siklus II, kegiatan pengamatan kembali dilakukan untuk mencatat perubahan perilaku, keaktifan, dan antusiasme siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah terlibat aktif dalam menyelesaikan tugas membaca dan menuliskan ringkasan pada daun literasi. Interaksi antar siswa dalam berdiskusi mengenai isi bacaan juga meningkat, yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis konteks mampu mendorong partisipasi sosial dan kolaboratif.

Hasil tes akhir siklus II menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan meningkat secara konsisten dibandingkan pra tindakan dan siklus I. Dokumentasi berupa hasil karya siswa menunjukkan peningkatan kualitas ringkasan, baik dari



segi kelengkapan informasi maupun ketepatan bahasa. Temuan ini memperkuat bahwa penggunaan media Pohon Literasi secara efektif meningkatkan motivasi dan kemampuan literasi membaca siswa. Selain data kuantitatif, data kualitatif dari observasi, wawancara ringan, dan catatan lapangan memperlihatkan bahwa suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. Siswa merasa bangga karena dapat melihat perkembangan tugas literasinya melalui visualisasi pohon literasi yang semakin penuh dengan daun ringkasan. Perubahan sikap ini turut menunjang peningkatan minat membaca yang merupakan fokus utama penelitian tindakan kelas ini.

Tabel 1

Perbandingan Hasil Tes Siklus 1 Pertemuan I dan II dan siklus 2 pertemuan II dan II

No	Kategori	Siklus I Peretmuan I		Siklus 1 Pertemuan II		Siklus 2 Pertemuan I		Siklus 2 Pertemuan II	
1.	Tuntas	18	64,3%	19	67%	24	85%	26	92%
2.	Tidak Tuntas	10	35,7%	9	33%	4	15%	2	8%
	Total	28	100%	28	100%	28	100%	28	100%
	Rata-rata	70,9		72,4		75		88	

Berdasarkan seluruh rangkaian tindakan yang dilakukan mulai dari pra tindakan, siklus I, hingga siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan media Pohon Literasi berbasis pendekatan CTL terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan kemampuan literasi membaca siswa kelas II. Perubahan positif terlihat baik pada aspek kognitif maupun sikap siswa terhadap kegiatan membaca. Karena seluruh indikator keberhasilan telah terpenuhi pada siklus II, penelitian tindakan kelas ini dihentikan dan dinyatakan berhasil.

Penerapan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) melalui media



Pohon Literasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca dan aktivitas belajar siswa. Pembelajaran berbasis konteks membuat siswa lebih mudah menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman nyata sehingga proses membaca tidak lagi bersifat pasif, tetapi menjadi kegiatan yang bermakna. Media Pohon Literasi membantu siswa memahami teks secara visual, mengungkapkan kembali isi bacaan, serta terlibat aktif dalam proses diskusi dan refleksi. Hal ini tercermin dari meningkatnya antusiasme dan keterlibatan siswa sejak siklus pertama sampai siklus kedua.

Aktivitas belajar siswa pada seluruh indikator CTL menunjukkan peningkatan yang konsisten. Pada awal pelaksanaan, beberapa siswa masih kurang fokus dan kesulitan memahami kosakata yang sulit, tetapi melalui bimbingan dan penggunaan media visual yang menarik, perhatian siswa meningkat secara signifikan pada siklus berikutnya. Kegiatan menempelkan daun literasi, membaca cerita, dan berdiskusi membantu siswa membangun pemahaman secara bertahap. Kondisi ini menegaskan bahwa lingkungan belajar yang interaktif berperan penting dalam menumbuhkan minat baca.

Pada aspek Inquiry, kemampuan siswa mengenali teks dan menemukan kosakata baru berkembang pesat. Jika awalnya siswa masih terbatas dalam memahami bacaan, pada siklus kedua mereka mulai mampu mengidentifikasi isi penting, karakter, dan makna kosakata baru secara mandiri. Proses pencarian informasi yang sistematis ini memperlihatkan bahwa CTL mampu melatih keterampilan eksplorasi dan analisis siswa sejak dini. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung mendorong tumbuhnya rasa ingin tahu dan kesadaran berbahasa yang lebih baik.

Indikator Questioning, Learning Community, dan Reflection juga mengalami peningkatan. Keberanian siswa untuk bertanya dan menjawab semakin baik sehingga mereka lebih percaya diri dalam mengungkapkan pemahaman. Diskusi kelompok berjalan efektif karena media Pohon Literasi



berfungsi sebagai pusat perhatian yang mendorong interaksi sosial. Selain itu, kemampuan siswa menjelaskan kembali isi bacaan dengan kata-kata mereka sendiri menunjukkan bahwa keterampilan reflektif telah berkembang dan pemahaman terhadap teks semakin mendalam.

Aspek produktif seperti Authentic Assessment memperlihatkan kreativitas siswa yang semakin matang. Siswa mampu menulis kalimat berdasarkan bacaan, menempelkan hasil karya pada media, serta menunjukkan kedisiplinan tinggi pada setiap tahap kegiatan. Konsistensi ini membuktikan bahwa pendekatan CTL tidak hanya berdampak pada kemampuan kognitif, tetapi juga memengaruhi sikap belajar, motivasi, dan rasa tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas.

Secara keseluruhan, peningkatan hasil tes pada setiap siklus menunjukkan efektivitas media Pohon Literasi dalam meningkatkan minat baca. Persentase ketuntasan yang terus meningkat dari siklus I ke siklus II menegaskan bahwa pembelajaran kontekstual memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, dan reflektif. Dengan demikian, media ini terbukti menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan keterampilan literasi membaca siswa kelas II secara signifikan dan berkelanjutan.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media Pohon Literasi melalui pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa kelas II SD Yayasan Pendidikan Raudathul Jannah. Media ini mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, visual, dan bermakna sehingga siswa lebih termotivasi untuk membaca, memahami isi bacaan, serta menyusun ringkasan secara mandiri.

Peningkatan terlihat pada aspek keaktifan, kemampuan memahami teks,



keberanian bertanya, kerja sama dalam diskusi, dan kualitas hasil ringkasan pada setiap siklus. Dengan terpenuhinya seluruh indikator keberhasilan pada siklus II, media Pohon Literasi dapat direkomendasikan sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif untuk mendukung pengembangan literasi membaca di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Kufuwan, G. P. C., & Attalina, S. N. C. (2024). Pemanfaatan Media Pohon Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Puisi Kelas III SD N 01 Raguklampitan. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Aqib, Z. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Ardiyansyah, A., Junaidi, E., & Hadisaputra, S. (2019). Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) berbantuan lembar kerja siswa (LKS) terhadap hasil belajar kimia. *Chemistry Education Practice*, 2(2), 44–49.
- Arsyad, A. (2022). Media pembelajaran dalam pendidikan dan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 585–593.
- Arsyad, M. N., & Ifianti, T. (2022). Pelatihan membuat media pembelajaran berbasis PowerPoint bagi guru-guru Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 4(6), 585–593.
- Ekayani, P. (2017). Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 2(1), 1–11.
- Ekayani. (2017). Media pembelajaran sebagai alat bantu proses belajar mengajar. *Jurnal Pendidikan*, 1–4.
- Farida Rahim, & Suryani. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi minat membaca anak sekolah dasar. *Jurnal Literasi dan Pendidikan*, 1–6.
- Hasanah, U. H., Santi, D. E., & Muhid, A. (2022). Proyek video sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas siswa: A literature review. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 386–393.
- Jamaludin, U., Pribadi, R. A., & Zahara, G. (2023). Pengembangan media pembelajaran berbasis alur merdeka. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(14), 710–716.
- Johnson, E. B. (2020). *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa.
- Kunandar. (2015). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.



- Kurniawan, D., et al. (2021). Gerakan literasi sekolah dasar dan penerapan media pohon literasi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1–5.
- Lilik Binti Mirnawati, & Regy Agatha Valent Fabriya. (2022). Penerapan media flipbook untuk meningkatkan literasi membaca siswa SD. *Jurnal Pendidikan Literasi*.
- Mawaddatun Zahara, Mislan, & Hardi, S. P. (2025). Penggunaan media pembelajaran pohon literasi untuk meningkatkan minat baca peserta didik kelas IV SDN 220 Kota Jambi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- McNiff, J. (2015). *Action Research: Principles and Practice*. London: Routledge Falmer.
- Mulyono. (2017). *Strategi Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mustadi, A. (2019). *Pengembangan Literasi Membaca di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Mutharoh, L. (2023). Kreativitas siswa melalui media pohon literasi di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 381–392.
- Naimah, N., & Giawa, N. (2024). Inovasi media pohon literasi dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 1335–1342.
- Rismawati, & Regy Agatha Valent Fabriya. (2022). Pemanfaatan pojok literasi dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas IV-B MIN Sorong. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Sapriyah, S. (2019). Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 470–477.
- Sapriyah. (2019). Media pembelajaran dalam perspektif pendidikan modern. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 470–477.
- Suba, M. (2022). Pengaruh penggunaan pohon literasi terhadap minat membaca siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 21–26.
- Susilo, H. (2023). Pengaruh literasi membaca terhadap prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*.
- Syamsiani, S. (2022). Transformasi media pembelajaran sebagai penyalur pesan. *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 2(3), 35–44.
- Trianto. (2018). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wahid, A. (2018). Pentingnya media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar. *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 5(2).
- Wina Sanjaya. (2019). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

